

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5% per tahun. Berdasarkan sensus penduduk yang terakhir pada tahun 2010 diperkirakan jumlah penduduk di setiap kota-kota di Indonesia pertumbuhannya diatas 100.000 jiwa. Selain itu Indonesia juga negara yang subur dan kaya sumber daya alam namun sebagian besar rakyat Indonesia tergolong rakyat miskin hal ini dinyatakan dalam situs kompas online.

Padatnya penduduk dan kemiskinan serta kebutuhan ekonomi yang makin meningkat menyebabkan banyaknya perempuan yang turut mencari nafkah terutama menjadi pekerja seks komersial karena tidak membutuhkan pendidikan, keterampilan dan mendapatkan uang dengan mudah. Perilaku seks bebas seperti ini jika tidak diimbangi dengan pemahaman tentang bahaya penyakit sebagai akibat dari perilaku beresiko ini akan menimbulkan mudahnya tertular penyakit berbahaya. Salah satunya adalah infeksi *HIV/AIDS* yang sampai saat ini makin kompleks dan berada pada situasi yang mengkhawatirkan karena jumlahnya yang meningkat terus.

Dalam Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012 ini menyatakan bahwa sekitar 6001 jiwa di Sumatera Utara adalah penderita *HIV/AIDS*. Dimana total jumlah penderita laki-laki adalah 4458 jiwa dan wanita berjumlah 1543 jiwa. Usia 15-19 tahun yaitu usia anak sekolah yaitu laki-laki berjumlah 297 jiwa dan wanita berjumlah 69 jiwa. Dari data tersebut bisa dilihat

bahwa pada laki-laki mempunyai resiko lebih besar terkena dan bahkan penyebar *HIV/AIDS*.

Didalam Pendidikan khususnya di sekolah, banyak para pelajar yang mencoba-coba menghisap dan bahkan menggunakan rokok, menggunakan Narkoba (Narkotika dan obat-obatan terlarang) atau bahkan melakukan praktek seksual (seperti menonton *video* porno atau bahkan sampai melakukannya) yang tidak aman selama bersekolah yang dapat menempatkan mereka pada resiko untuk tertular *HIV* di kemudian hari. Kurangnya pengawasan serta perhatian orang tua, gaya hidup (*life style*), faktor dari lingkungan serta pergaulan yang bebas dapat menyebabkan seorang anak melakukan hal-hal diluar dugaan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 09 Januari 2012 di POLRES Dairi Jln. Sisimangaraja No.64 Telp : (0627) 21814 Sidikalang. Kab. Dairi. Sumatera Utara, dengan Bapak Brigadir Badri Ginting mereka melakukan razia setiap bulannya yaitu berupa operasi kasih sayang. Dalam hasil razianya polisi bekerja sama dengan SatPol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) yang melakukan razia operasi kasih sayang, mereka menangkap siswa yang cabut dari sekolah dan menemukan siswa bermain judi di warung-warung pinggir jalan, maupun di kebun orang. Dari tangan siswa yang mereka razia, mereka pernah mendapatkan rokok dan bahkan narkoba berupa daun ganja, namun belum pernah mendapatkan *handphone* yang berisikan *video* porno.

Begitu juga dengan hasil observasi penulis pada tanggal 09 Januari 2012 SMA N2 Sidikalang, dengan Bapak Drs. Adler Sitindaon selaku bapak kepala sekolah tersebut, mereka melakukan razia sekali seminggu demi keamanan dan ketertiban sekolah. Disaat razia tersebut mereka pernah mendapatkan dari tangan

siswa rokok, majalah-majalah yang berbau pornografi, novel yang berbau pornografi, *handphone* yang berisikan *video* porno dan pernah memergoki siswa dan siswi yang sedang berduaan di kelas yang sedang bercumbu. Maka dari itu, siswa yang terkena razia tersebut telah melanggar aturan tata tertib sekolah dan hukumannya akan dibawa keruang BK (Bimbingan Konseling) dan akan diberikan sanksi berupa hukuman yang akan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan oleh para siswa.

Peran guru dalam menciptakan kesadaran di antara para siswa-siswi tentang *HIV/AIDS* adalah sangat penting. Dengan secara aktif memotivasi anak dan orang muda untuk mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab khususnya yang berhubungan dengan seks dan obat-obatan terlarang. Dialog ini akan menciptakan dan lebih membuka komunikasi yang lebih baik di antara para orangtua, anak-anak, orang muda begitu pula guru dalam menghadapi banyak tantangan yang dihadapi oleh anak muda di sekolah dan masyarakat. Banyak guru dan orangtua yang belum sadar akan perilaku beresiko tinggi dari anak-anak dan orang muda yang terlibat. Yang lainnya mungkin sadar namun tidak memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk campur tangan dan merubah pola tingkah laku anak-anak mereka.

Dunia pendidikan juga erat dengan perkembangan teknologi. Dimana ilmu teknologi sebagai tempat untuk mengetahui informasi yang penting dan dapat menjadi tempat untuk menciptakan berbagai alat yang dapat dipergunakan dalam membantu manusia didalam proses penyampaian materi pembelajaran di sekolah-sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong dunia pendidikan dalam upaya-upaya pembaharuan dan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Secara umum, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) banyak menggunakan alat-alat yang membantu berjalannya proses belajar mengajar. Baik dalam berupa alat bantu praktek maupun alat bantu dalam penyampaian materi lainnya, seperti media pembelajaran yang kita kenal selama ini. Misalkan saja, alat bantu praktek yang kita kenal adalah matras untuk olahraga senam, ataupun bola dan lain sebagainya yang melibatkan aktivitas fisik. Demikian pula halnya penggunaan media pembelajaran, dimana media pembelajaran dapat digunakan baik penyampaian materi di kelas maupun di lapangan (praktek).

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, media pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan belajar akan membantu siswa untuk menguasai materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Begitu banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tetapi, sebaiknya media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalkan saja ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media pengajaran seperti

gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu akan sukar diproses oleh siswa apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu pastilah siswa akan cepat merasa bosan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas kelas XI SMA N 2 Sidikalang Bapak Lambok Situmorang,S.Pd, mengatakan bahwa : “ Selama ini penyampaian materi kepada siswa yang dilakukan didalam kelas hanya menggunakan media buku cetakan dan saya sendiri. Dan apabila praktek saya akan menggunakan media bantu misalnya bola.”

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi sebuah hambatan bagi siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana media pembelajaran yang dipergunakan setiap harinya adalah media pembelajaran yang bersifat konvensional.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun akan melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikit pun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar dan harus memfasilitasi proses belajar mengajar

yang berlangsung di kelas maupun diluar kelas (di lapangan). Guru harus memilih dan merancang rencana pelaksana pembelajaran yang sesuai dengan sarana, prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran ataupun strategi pembelajaran, dan lainnya yang digunakan oleh guru dan yang dibutuhkan oleh siswa demi kelancaran proses belajar mengajar.

Menyadari hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi *HIV/AIDS* agar menjadi lebih mudah, lebih cepat dimengerti, lebih efektif, lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satunya adalah melalui media pembelajaran *audiovisual* dan media pembelajaran *visual*.

Media pembelajaran *audiovisual* seperti VCD ataupun memutar *video* dapat merangsang gairah dan memotivasi belajar siswa karena adanya unsur suara dan gambar warna-warni yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya stimulus dengar. Siswa juga akan lebih tertantang untuk mendalami pelajaran dengan menemukan masalah dari materi pelajaran yang disajikan melalui media yang ditampilkan. Selain itu dengan melihat dan mendengar siswa akan lebih mudah menyerap dan mengingat materi pelajaran yang disajikan karena menurut Dale dalam Arsyad (1995) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera pendengar memiliki perbedaan, yaitu sekitar 75% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang sekitar 13% diperoleh melalui indera dengar , dan sekitar 12% diperoleh melalui indera lainnya.

Sedangkan media pembelajaran *visual* juga menggunakan alat bantu yang melibatkan penglihatan para siswa. Disini guru akan memperlihatkan gambar dari materi yang diajarkan dan menjelaskan kepada siswa tentang materi tersebut. Dan pada media *visual* ini pun guru dituntut kreatifitas, menguasai siswa-siswi serta ruangan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar memang tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan fasilitas di sekolah itu sendiri. Apalagi media *audiovisual* melibatkan produk teknologi yang memiliki nilai komersial yang cukup besar dan pemahaman dalam menggunakan alat itu sendiri.

Kedua media tersebut memiliki persamaan yaitu untuk mempermudah dan menambah kejelasan serta penjelasan verbal dan memudahkan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru yang kreatif selalu merencanakan bagaimana agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan rasa yang antusias dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Efektifitas Pembelajaran Dengan Media *Audiovisual* dan Media Pembelajaran *Visual* Terhadap Hasil Belajar Materi Pembelajaran *HIV/AIDS* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, sebagai berikut : Bagaimana hasil penggunaan media pembelajaran *audiovisual* terhadap hasil belajar *HIV/ AIDS* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/ 2013? Bagaimana hasil penggunaan media pembelajaran *visual* manusia terhadap hasil belajar *HIV/ AIDS* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/ 2013? Apakah media pembelajaran *audiovisual* lebih baik dibanding dengan media pembelajaran *visual* terhadap hasil belajar *HIV/AIDS* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/ 2013? Apakah penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah hal yang perlu digunakan? Apakah proses belajar mengajar di sekolah bisa terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah? Apakah guru kurang memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah? Apakah siswa memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah? Apakah dengan menggunakan media *audiovisual* dan media *visual* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tentang *HIV/AIDS*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang diteliti begitu luas, perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Perbedaan Efektivitas Pembelajaran dengan Media *Audiovisual* dan Media Pembelajaran *Visual* Terhadap Hasil Pembelajaran



*HIV/AIDS* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain :

“Apakah hasil belajar *HIV/AIDS* melalui media pembelajaran *audiovisual* lebih efektif daripada media pembelajaran *visual* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu :

“Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *audiovisual* dan media pembelajaran *visual* terhadap hasil belajar *HIV/AIDS* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013?”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan proses pembelajaran di sekolah, terutama bagi guru dan siswa. Adapun manfaat tersebut antara lain:

- (1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, serta peningkatan pengetahuan dan berfikir ilmiah tentang media pembelajaran.

- (2) Untuk masukan bagi mahasiswa FIK UNIMED khususnya sebagai calon guru olahraga dalam memilih media yang tepat pada materi pembelajaran di sekolah.
- (3) Untuk memberikan informasi kepada guru SMA Negeri 2 Sidikalang dalam usaha meningkatkan hasil belajar dengan memilih media pembelajaran yang tepat.
- (4) Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dan pendidikan.
- (5) Setelah mempelajari *HIV/AIDS* para siswa diharapkan memahami dan dapat memperluas wawasan mengenai *HIV/AIDS*.
- (6) Untuk masukan kepada guru dalam mensosialisasikan submateri *HIV/AIDS* dalam upaya pencegahannya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY